

PERAN TOKOH AGAMA DALAM WABAH COVID-19

**(Studi Kasus di Pedukuhaan Krapyak Kulon RT 05 Desa Panggunharjo
Sewon Bantul Yogyakarta)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Alma Ata Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1)

Diajukan oleh:

Ajeng Widyaningrum

NIM 161100279

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ALMA ATA
YOGYAKARTA
2020**

ABSTRAK

Ajeng Widyaningrum: Peran Tokoh Agama dalam Wabah Covid-19 (Studi Kasus di Pedukuhan Krapyak Kulon RT 05 Desa Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta). Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Alma Ata Yogyakarta, 2020

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran tokoh agama dalam wabah Covid-19 di masyarakat Pedukuhan Krapyak Kulon RT 05 Desa Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta dan bagaimana tanggapan masyarakat terhadap peran yang dilakukan tokoh agama dalam wabah Covid-19.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Subyek penelitiannya adalah para tokoh agama, ketua RT, dan masyarakat di pedukuhan Krapyak Kulon RT 05 Desa Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Serta uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi,

Hasil penelitian peran tokoh agama dalam wabah Covid-19 (Studi Kasus di Pedukuhan Krapyak Kulon RT 05 Desa Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta) menunjukkan bahwa peran yang dilakukan oleh para tokoh agama sebagai panutan sangatlah membantu masyarakat dalam penanganan wabah Covid-19. Adanya wabah Covid-19 ini yang berdampak pada masyarakat dari segi ekonomi, sosial, psikis, dan masih banyak lainnya. Maka peran para tokoh agama adalah sebagai penyuluh, panutan, fasilitator, dan motivator. Dengan itu para tokoh agama memeberikan stimulus-stimulus atau nasihat-nasihat agar masyarakat tetap berfikiran positif dan tetap tenang dalam menghadapi wabah Covid-19. Dan para tokoh agama juga memberikan sumbangan-sumabangan yang berupa sembako kepada masyarakat yang membutuhkannya. Dalam memberikan sumbanganpun para tokoh agama membuat suatu tempat yang dinamakan lumbung desa. Lumbung desa itu adalah tempat dimana masyarakat yang mampu atau berkecukupan dalam ekonomi bisa membantu masyarakat lainnya yang membutuhkan.

Kata Kunci: Peran tokoh agama, wabah Covid-19

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam di Indonesia berkembang begitu cepat dikarenakan dalam penyebarannya agama Islam dengan melakukan dakwah melalui perdagangan, pendidikan, dan budaya. Ajaran agama Islam seperti aqidah, syariat, dan akhlak sangatlah mudah dimengerti oleh masyarakat, karena Islam adalah agama *rahmatan li al-‘ālamīn*.¹

Agama sebagai unsur keyakinan akan menjadi bermakna apabila manusia hidup dalam lingkup sosial, kehidupan tidak hanya bersifat individu, tetapi lebih berimplikasi sosial yang secara filsafat dapat merubah realitas sosial yang lebih manusiawi.² Di dalam sebuah masyarakat, salah satu faktor penunjang kehidupan adalah agama, terutama dalam kehidupan spiritual. Walaupun tidak menutup kemungkinan dikemudian hari agama menjadi tradisi yang bercampur kebiasaan lama yang telah hidup dalam suatu masyarakat.³

Perlu ditekankan disini bahwa sosok tokoh agama dalam membina, membimbing dan mengembangkan islam pada masyarakat sangat berpengaruh besar bagi masyarakat di sekelilingnya. Tokoh agama adalah ilmuwan agama yang

¹Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia Lintas Sejarah Prtumbuhan dan Perkembangan.*, hlm. 4

² Fuad, 'Memahami Hakikat Kehidupan Social Keagamaan Solusi Alternatif Menghindari Konflik', *Subtansi*, 2011., hlm. 66

³Rizal mubit, 'Peran Agama Dalam Multikulturalisme Masyarakat Indonesia', *Episteme*, 2016., hlm. 164

didalamnya adalah para kyai, ulama, ataupun cedekiawan muslim yang dalam kesehariannya memiliki pengaruh karena adanya kepemimpinan yang ada pada dirinya. Status tokoh agama ada empat komponen yaitu: pengetahuan, kekuatan, keturunan (baik spiritual maupun biologis), dan moralitas.⁴

Tokoh agamapun juga dianggap sebagai pusat otoritas yang bersumber dari keyakinan-keyakinan agama dan mempunyai kewenangan mutlak atas interpretasi terhadap sumber-sumber agama dalam hal seperti ini suatu hubungan dapat dibentuk atas dasar kepatuhan.⁵ Selain itu Tokoh Agama adalah seseorang yang memiliki ilmu agama islam plus amal dan akhlak yang sesuai dengan ilmunya.⁶ Menurut Muh Ali Azizi mendefinisikan tokoh agama adalah orang yang melaksanakan dakwa baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan baik secara individu kelompok, atau berbentuk organisasi atau lembaga.⁷ Dalam firman Allah SWT surat Yusuf ayat 108:

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ عَلَى بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

*Artinya: Katakanlah, "Inilah jalan (agama)ku, aku dan orang-orang yang mengikuti ku mengajak (Ymu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Maha Suci Allah dan aku tidak termasuk orang-orang yang musrik." (QS. Yusuf (12): 108).*⁸

⁴ Ronald, *Tokoh Agama Dalam Masyarakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)., hlm. 23

⁵ Yahya Muhaimin, "*Persoalan Budaya Politik Di Indonesia*", in *Profil Budaya Politik Indonesia*, Ed. Alfian and Nazaruddin Sjamsuddin (Jakarta: Grafiti Press, 1991)., hlm.51-61

⁶ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islam Kyai dan Pesantren* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2007)., hlm. 169

⁷ Muh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004)., hlm. 75

⁸ imam ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir* (surakarta: Insan Kamil, 2015). hlm. 627

Peran penting para tokoh agama sangatlah dibutuhkan sebagai sarana menguatkan keyakinan para penganut agama yang dianutnya. Para tokoh agama setiap tokoh agama yang ada di Indonesia khususnya memiliki tanggung jawab yang besar dalam menguatkan ajarannya kepada semua umat.⁹

Agama tidak mungkin terpisahkan dari kehidupan masyarakat, karena agama itu sendiri sangat diperlukan di kehidupan masyarakat. Begitu juga dengan agama Islam, ia dipahami oleh pemeluknya secara berbeda sesuai dengan kapasitas keilmuan yang dimilikinya serta konteks sosial dan budayanya.¹⁰

Islam sendiri memandang sehat adalah suatu keadaan dimana manusia memiliki kesehatan lahir (*jasmaniah*) dan kesehatan batin (*rohaniah*). Menurut undang-undang No.23 tahun 1992, Kesehatan sangatlah penting dan menjadi tanggung jawab setiap individu, masyarakat pemerintah, dan swasta. Kesehatan merupakan keadaan normal dan sejahtera anggota tubuh, sosial, dan jiwa pada seseorang untuk dapat melakukan aktivitas tanpa gangguan yang berarti dimana ada kesinambungan antara Kesehatan fisik, mental, dan sosial seseorang termasuk dalam melakukan interaksi dengan lingkungan.¹¹

Banyak orang menganggap kesehatan itu sangat penting setelah orang tersebut dalam keadaan sakit, jadi mereka masih sering meyepelekan kesehatan. Padahal, tentu akan lebih baik jika dapat melakukan pencegahan dengan menjaga kesehatan dari pada mengobati. Seperti yang terjadi pada saat ini di dunia pada

⁹ Sakdam Ibnu, 'Optimalisasi Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat Di Kecamatan Nagan Raya, Skripsi', 2017., hlm. 24

¹⁰ Tim review MKD UINSA, 'Pengantar Studi Islam', 2014., hlm.1

¹¹ M. Masri Muadz, *Genre Yang Sehat Dan Berakhlak Mulia* (Jakarta, 2011)., hlm. 50

umumnya, dan di Negara Indonesia saat ini sedang terserang wabah atau virus yaitu virus corona atau yang disebut Covid-19. Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit yang saat ini sedang melanda dunia, beberapa negara terdampak virus tersebut, yaitu antar lain China, Italy, Amerika Serikat, Singapura dan belasan negara lainnya. Penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang sebelumnya pada binatang namun baru-baru ini ditemukan menjangkit manusia. Virus yang belum lama mendunia ini ditemukan di kota Wuhan, Tiongkok pada akhir bulan Desember 2019.¹² Gejala-gejala penyakit Covid-19 ini yang paling umum adalah demam, rasa lelah, dan batuk kering. Beberapa pasien mungkin mengalami rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, pilek, sakit tenggorokan atau diare. Gejala-gejala yang dialami, biasanya bersifat ringan dan muncul secara bertahap. Beberapa orang yang terinfeksi tidak menunjukkan gejala apapun dan tetap merasa sehat. Sebagian besar orang yang terinfeksi berhasil pulih tanpa perlu perawatan khusus. Covid-19 ini menyerang siapa saja yaitu dari anak-anak, orang dewasa maupun lanjut usia. Tetapi Covid-19 lebih mudah menyerang orang-orang yang tingkat imunnya lemah yaitu, balita orang lanjut usia (lansia) dan orang-orang dengan kondisi medis yang sebelumnya sudah ada sakit seperti tekanan darah tinggi, gangguan jantung atau diabetes dan punya kemungkinan lebih besar mengalami sakit lebih serius.¹³

¹² Yogi Mediantara Jeratallah Aram Dani, 'Covid-19 Dan Perubahan Komunikasi Sosial', 3 (2020), hlm. 94

¹³ 'Http://Www.Kompas.Com (Diakses Pada Tanggal 09 Mei 2020 : 11.00)'. .

Covid-19 sangat mudah menyebar dari orang-orang yang terjangkit virus ini, namun penyebaran Covid-19 bukan melalui udara namun melalui percikan-percikan dari hidung atau mulut yang keluar saat orang yang terjangkit Covid-19 batuk atau mengeluarkan napas. Percikan-percikan ini kemudian jatuh atau menempel pada benda-benda dan permukaan-permukaan sekitar. Orang yang menyentuh benda tersebut lalu menyentuh mata, hidung, mulutnya, dapat terjangkit Covid-19. Penularan Covid-19 juga dapat terjadi jika orang menghirup percikan yang keluar dari batuk atau napas orang yang terjangkit Covid-19. Oleh karena itu, penting bagi kita menjaga jarak dari orang yang sakit. Resiko penularan Covid-19 dari orang yang tidak ada gejala sama sekali sangatlah rendah. Namun, orang yang terjangkit Covid-19 hanya mengalami gejala-gejala ringan. Karena itu, Covid-19 dapat menular dari orang yang misalnya, hanya batuk ringan tetapi merasa sehat.¹⁴

Jadi, sangatlah penting bagi semua masyarakat untuk saling mengingatkan dan menjaga satu sama lain. Pemerintah pusat pada saat ini sudah memberikan keputusan untuk melakukan beberapa pencegahan agar dapat mengurangi resiko terinfeksi atau penyebaran Covid-19 yaitu memerintahkan untuk sering mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan sabun atau menggunakan cairan antiseptik berbahan dasar alkohol, menjaga jarak setidaknya 1 meter dengan orang yang batuk-batuk atau bersin-bersin, hindari sering-sering menyentuh mata, hidung dan mulut, wajib memakai masker jika keluar rumah atau hendak berpergian, dan tetaplah tinggal di rumah jika merasa kurang sehat. Jika demam, batuk, dan kesulitan bernafas, segeralah cari pertolongan medis dan tetap memberitahukan

¹⁴ Jeratallah Aram Dani., hlm. 96

kondisi terlebih dahulu. Agar petugas medis dapat segera menangani sesuai kondisi pasien dan mengarahkan ke fasilitas pelayanan kesehatan yang tepat.

Seiring dengan adanya tes Covid-19 di Indonesia saat ini pemerintah bisa cepat mendeteksi banyaknya kasus positif atau terjangkit Covid-19 di masyarakat Indonesia dan untuk di wilayah DIY, hal ini sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bapak Drs. Biwara Yuswanta, M.Si selaku Wakil Ketua Gugus Tugas Penanganan Covid-19 DIY sekaligus Kepala BPBD DIY:

“Terkait dengan lonjakan jumlah pasien positif Covid-19 yang meningkat, hal tersebut akan terus dikaji dan dievaluasi berdasarkan data-data yang telah dihimpun. Dengan begitu, pemerintah dapat menentukan langkah selanjutnya untuk pencegahan penyebaran virus yang semakin luas. Kita terus komunikasikan dengan pusat terkait masalah masalah yang dihadapi di DIY. Salah satunya juga soal *cluster-cluster* baru seperti tabliq akbar yang baru-baru ini menjadi salah satu penyebab penularan Covid-19. Dan tantangan terbesar dari pencegahan penularan Covid-19 terletak pada kesadaran masyarakat untuk menerapkan protocol pencegahan Covid-19. Masyarakat sebagai subjek utama, sehingga harus benar-benar teredukasi dengan baik. Kultur kebersamaan di DIY ini memang sulit untuk dihilangkan. Namun bukan berarti tidak bisa ditunda sementara waktu. Masyarakat adalah faktor utama penentu keberhasilan pemutusan mata rantai Covid-19.”¹⁵

Dan untuk daerah Bantul sendiri Gugus Tugas Covid-19 menghimbau penting untuk masyarakat Kabupaten Bantul dalam menghadapi Covid-19 menyampaikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Angka warga masyarakat Bantul yang terinfeksi virus Covid-19, dalam kurun beberapa hari terakhir mengalami lonjakan yang mengkhawatirkan sampai dengan saat ini 7 Mei 2020 sudah 32 orang positif serta Sebagian yang lain masih menunggu proses uji lab.
2. Dari hasil penelusuran kasus yang sudah positif ditemukan adanya transmisi/penularan local yang ditandai keberadaan virus Covid-19 yang menular terhadap orang lain tanpa harus berpergian keluar wilayah atau bertemu dengan orang asing dari luar wilayah.
3. Kasus transmisi lokal diantaranya terjadi di wilayah Kecamatan Sewon, Kecamatan Kasihan Kecamatan Piyungan dan Kecamatan

¹⁵ <http://Www.Corona.JogjaproV.Go.Id> (Diakses Pada Tanggal 11 Mei 2020 : 20.20)’.

Banguntapan yang dilakukan uji test dengan hasil positif terinfeksi Covid-19.

4. Oleh karena itu perlu kesadaran semua pihak agar penyebaran bisa diputus, dengan tetap menjalani aturan pemerintah, jaga jarak dengan siapapun, hindari kerumunan, tidak keluar rumah kecuali hal sangat penting, rajin cuci tangan, penutupan PHBS, wajib pakai masker dan isolasi mandiri selama 14 hari bagi yang baru berpergian luar daerah.¹⁶

Berdasarkan kondisi yang telah dipaparkan maka dapat dikatakan bahwa kondisi saat ini adalah jumlah pasien Covid-19 yang meningkat. Yang terjadi di DIY sebagian disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat dalam penerapan protocol yang sudah ditetapkan pemerintah, seperti masyarakat yang masih susah diatur dengan tidak menggunakan masker dan berpergian tidak penting yang membawa dampak cepat menyebarnya Covid-19 di keluarga terdekat maupun orang lain. Protokol atau aturan-aturan yang dibuat pemerintah yang kadang tidak dihiraukan lagi yang juga dapat membuat bertambahnya pasien Covid-19.

Dan untuk hal yang lebih membuat resah lagi adalah orang-orang yang disatu pihak bersikap berlebihan dalam mengantisipasi virus sehingga menimbulkan kepanikan, dan ada pula pihak lain yang cenderung berlebihan meremehkannya sehingga sangat merugikan orang lain. Terkait dengan kepanikan, sikap ini akan menimbulkan kerugian yang besar karena sangat mengganggu atau merusak pola pikir orang yang awalnya baik-baik saja menjadi kacau. Namun disisi lain, tindakan menyepelekan atau meremehkan bukan hanya berpotensi pada kerugian yang berupa berkurangnya kesehatan saja, tetapi sangat mungkin

¹⁶ 'https://Corona.Bantulkab.Go.Id (Diakses Pada Tanggal 10 Mei 2020 : 20.00)' <https://corona.bantulkab.go.id>.

mengarah pada kematian, bagi diri sendiri maupun orang lain. Tetapi beberapa orang menunjukkan keberanian dimuka umum bahwa mereka tidak takut virus apapun, sebab yang ditakuti hanyalah Allah. Apabila dipandang dari segi akidah memang benar, sebab tidak ada yang dapat menyebabkan orang menjadi sakit kecuali atas izin Allah SWT.¹⁷

Konsep-konsep agama mengenai ketakwaan, terkadang dihadapkan secara langsung dengan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah mengenai pencegahan penyebaran Covid-19. Pemerintah menganjurkan untuk melakukan pencegahan penyebaran Covid-19 dengan menerapkan *social-physical distance*. Kebijakan ini dianggap oleh banyak beberapa tokoh agama atau para Kyai sebagai bentuk ketakutan terhadap penyakit yang diciptakan oleh Allah. Bagi para Kyai tersebut ketakutan yang harus dimiliki oleh manusia adalah hanyalah ketakutan kepada Allah. Doktrin semacam ini dalam keadaan pandemic justru dapat menurunkan kesadaran masyarakat tentang penyebaran Covid-19 ini. Ketidaktakutannya pada penyakit ini, akan mengakibatkan berkurangnya kewaspadaan justru malah mengakibatkan penyebaran Covid-19 semakin meluas.¹⁸

Kondisi dan situasi yang terus menuntut kita untuk saling menjaga, mengingatkan, melindungi dan waspada memang sangat menimbulkan dampak positif bagi diri kita sendiri maupun orang lain. Terjadinya sebuah hal yang

¹⁷ 'Http://Www.Almunawwir.Com/Membaca-Corona-Dari-Perspektif-Akidah-Dan-Syariah/ (Diakses Pada Tanggal 13 Mei 2020 : 03.24)' <<http://www.almunawwir.com/membaca-corona-dari-perspektif-akidah-dan-syariah/>>.

¹⁸ Siti Khodijah N. A, 'Peran Tokoh Agama Dalam Memutus Rantai Pandemi Covid-19 Di Media Online', 3 (2020)., hlm. 127

membuat resah di masyarakat yang tidak hanya dapat mengakibatkan kerugian saja namun kematian juga.

.Dalam konteks ini peran tokoh agama dalam menghadapi dampak dari wabah Covid-19 sangatlah dibutuhkan. Selain peneliti tinggal di lingkungan di Pedukuhan Krapyak Kulon RT 05 Desa Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta yang mengamati masyarakat sangat membutuhkan sosok peran tokoh agama karena lingkungannya yang masih erat dalam bermasyarakat. Sehingga dengan hadirnya peran dari tokoh agama di Pedukuhan Krapyak Kulon Rt 05 sangatlah dibutuhkan untuk mengatasi keresahan atau masalah-masalah yang dihadapi masyarakat dalam menghadapi dampak dari wabah Covid-19, karena selama ini sosok Tokoh Agama menjadi figur yang diteladani dalam masyarakat. Dalam penelitian ini, peneliti menfokuskan pada peran tokoh agama yang paling berpengaruh di lingkungan Pedukuhan Krapyak Kulon RT 05 dalam Wabah Covid-19. Berdasarkan pemaparan yang ada, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Tokoh Agama dalam Wabah Covid-19 (Studi Kasus di Pedukuhan Krapyak Kulon RT 05 Desa Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta).”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan oleh peneliti. Identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Peran tokoh agama yang sangat dibutuhkan masyarakat, khususnya di Pedukuhan Krapyak Kulon RT 05 Desa Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta.
2. Wabah Covid-19 yang berdampak pada sosial, ekonomi maupun psikis.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksud untuk membatasi studi kualitatif dengan menerapkan studi lapangan dan membatasi penelitian guna memilih data yang relevan dan tidak relevan. Berdasarkan identifikasi masalah diatas penelitian ini akan difokuskan pada “Peran Tokoh Agama dalam Wabah Covid-19 (Studi Kasus di Pedukuhan Krapyak Kulon RT 05 Desa Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta)”.

D. Rumusan Masalah

Bagaimana peran tokoh agama dalam wabah Covid-19 studi kasus di Pedukuhan Krapyak Kulon RT 05 Desa Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana peran tokoh agama dalam wabah Covid-19 studi kasus di Pedukuhan Krapyak Kulon RT 05 Desa Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan menjadi pedoman atau acuan bagi pembaca yang ingin mengetahui apa saja Peran Tokoh Agama Islam dalam Wabah Covid-19 (Studi Kasus di Pedukuhan Krapyak Kulon RT 05 Desa Panggungharjo Bantul Yogyakarta). Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman atau pelengkap atau rujukan utamanya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini akan menjadi pengalaman dalam khazanah keilmuan serta dapat membuka cakrawala pemikiran peneliti. Hasil penelitian ini juga bermanfaat untuk mengetahui lebih jauh tentang peran tokoh agama Islam dalam Wabah Covid-19 di Pedukuhan Krapyak Kulon RT 05 Desa Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan atau bahan evaluasi bagi tokoh agama maupun masyarakat di Pedukuhan Krapyak Kulon RT 05 Desa Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta.

c. Universitas Alma Ata

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi atau data tambahan bagi para mahasiswa yang hendak meneliti dalam konteks yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Siti Khodijah N., 'Peran Tokoh Agama Dalam Memutus Rantai Pandemi Covid-19 Di Media Online', 3 (2020)
- Afifudin dan Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009)
- Ali, Muhammad, *Fiqh Zakat* (Bandar Aceh: Yayasan Pena, 2003)
- Aziz, Muh Ali, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004)
- Fuad, 'Memahami Hakikat Kehidupan Social Keagamaan Solusi Alternatif Menghindari Konflik', *Subtansi*, 2011
- Fuadi, 'Memahami Hakikat Kehidupan Social Keagamaan Solusi Alternatif Menghindari Konflik', *Subtansi*, 2011
- Hamid, Hairivah, and Ni'matun Khoeriyah, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap 'Pembinaan Ibadah Siswa' Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II', *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 7.1 (2017), 48–57
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia Lintas Sejarah Prtumbuhan Dan Perkembangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Nusantara)
- Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag, 'Peran Tokoh Agama Dalam Pengembangan Sosial Agama Di Banyuwangi', 2015
- '<http://www.almunawwir.com/membaca-corona-dari-perspektif-akidah-dan-syariah/>' (Diakses Pada Tanggal 13 Mei 2020 : 03.24)
<<http://www.almunawwir.com/membaca-corona-dari-perspektif-akidah-dan-syariah/>>
- '<http://www.corona.jogjaprov.go.id> (Diakses Pada Tanggal 11 Mei 2020 : 20.20)'
- '<http://www.kemenkeu.go.id> (Diakses Pada Tanggal 14 Mei 2020 : 00:06)' (<http://www.kemenkeu.go.id>)
- '<http://www.kompas.com> (Diakses Pada Tanggal 09 Mei 2020 : 11.00)'
- '<http://www.kompas.com> (Diakses Pada Tanggal 10 Mei 2020 : 12.20)'
- '<http://www.who.int> (Diakses Pada Tanggal 10 Mei 2020 : 12.45)'

- '<https://corona.bantulkab.go.id> (Diakses Pada Tanggal 10 Mei 2020 : 20.00)'
<<https://corona.bantulkab.go.id>>
- '<https://www.kompas.com> (Diakses Pada Tanggal 10 Mei 2020 : 23.10)'
- '<https://www.who.int> (Diakses Pada Tanggal 11 Mei 2020 : 00.40)'
<<https://www.who.int>>
- Ibnu, Sakdam, 'Optimalisasi Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat Di Kecamatan Nagan Raya, Skripsi', 2017
- Imam Badawi, *Cendekiawan Islam Dalam Perspektif Pendidikan Islam* (surabaya: Bina Ilmu, 1991)
- Indra Murti Wulandari, 'Peran Guru Terhadap Mengoptimalkan Unit Kesehatan Sekolah Untuk Melakukan Pencegahan Covid', 2020
- Istijani, *Sumber Daya Manusia Cara Praktik Mendeteksi Demensi-1 dimensi Kerja Karyawan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005)
- J, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997)
- Jeratallah Aram Duta, Yogi Mediantara, 'Covid-19 Dan Perubahan Komunikasi Sosial', 3 (2020)
- Kahmad, Dadang, *Sosiologi Agama* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)
- Kartisa, Kartisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya : Kartika, 1997), (surabaya: Kartika, 1997)
- Kartono, Kartini, *Pemimpin Dan Kepemimpinan Apakah Pemimpin Abnormal itu?* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998)
- Katsir, imam ibnu, *Tafsir Ibnu Katsir* (surakarta: Insan Kamil, 2015)
- Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991)
- Lexi Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016)
- Lubis, Saiful Akhyar, *Konseling Islami Kyai Dan Pesantren* (Yogyakarta: LSAQ Press, 2007)
- Maiman, Arief Furchan dan Agus, *Studi Tokoh* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005)
- Margono, S., *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)
- Munam, Muhammad Aupal, "Peran Kyai Dalam Pendidikan Moral Masyarakat Nelayan Di Desa Karangaji Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara", Skripsi', 2015
- Muadz, M. Masri, *Genre Yang Sehat Dan Berakhlak Mulia* (Jakarta, 2011)

- Muhaimin, Yahya, "*Persoalan Budaya Politik Di Indonesia*", in *Profil Budaya Politik Indonesia*, Ed. Alfian and Nazaruddin Sjaunaidan (Jakarta: Grafiti Press, 1991)
- Muin, Taib Tahir Abd, *Membangun Islam* (Bandung: Rosdakarya, 1996)
- Nabi, Malik bin, *Malik Bin Nabi, Membangun Dunia Baru Islam*, (Bandung: Mizan, 1994) (Bandung: Mizan, 1994)
- Nabi, Malik Bin, *Membangun Dunia Baru Islam* (Jakarta: Kencana, 2004)
- Poerwodarwinto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997)
- Rizal mubit, 'Peran Agama Dalam Multikulturalisme Masyarakat Indonesia', *Episteme*, 2016
- Rizqi, Muhammad, 'Peran Tokoh Agama Dalam Membina Akhlak Khatimah Ibu-Ibu Buruh Tani Umur 30-50 Tahun Di Desa Karangkerua Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu, Skripsi', *Skripsi*, 2015
- Romenng JIANG, Liping WANG, Peng WANG, "Panduan Menghadapi Penyakit Virus Corona 2019 Model RRC: Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis Dan Manajemen", 2020
- Ronald, *Tokoh Agama Dalam Masyarakat* (Jakarta: Pustaka Cipta, 2004)
- S.Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)
- Salim, Ahmad, 'Peran Kepala Madrasah Wanita Dalam Pengelolaan Penerimaan Siswa Baru Di Mi Maarif Brajan Banjararum Kalibawang Kulon Progo', *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 4.1 (2016), 71–88
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 1990)
- , *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Grafindo, 2013)
- Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- , *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Telaumbanua, Dalimana, 'Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 Di Indonesia', 12 (2020)
- Tim review MKD UINSA, 'Pengantar Studi Islam', 2014
- Wahito, Bimo, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1980)
- Yuwono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (surabaya: Arkolis, 1999)
- Yusuf, Choirul Fuad, *Peran Agama Terhadap Masyarakat Studi Proses Sekularisasi Pada Masyarakat Muslim Kelas Menengah* (Jakarta: Bandar Litbang Agama Dan Diklat Keagamaan, 2001)

Zaeny, A., 'Khalifah Islam Dan Profil Kepemimpinan Pada Lembaga Keagamaan Di Indonesia', *Tapis*, 2015

PERPUSTAKAAN
ALMA ATIA
UNIVERSITAS